

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP PANCA BUDI MEDAN

Ronny Irwanto¹, Tumiran²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Keywords: *Strategi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam.*

***Correspondence Address:**

ronnyirwanto2@gmail.com
tumiran@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah meliputi: (1) strategi motivasional melalui pemberian penghargaan, penguatan, dan keteladanan; (2) strategi manajerial berupa supervisi akademik, perencanaan program peningkatan kompetensi, dan pengelolaan administrasi pembelajaran; serta (3) strategi kolaboratif melalui kerja sama dengan guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Dampak dari strategi tersebut terlihat pada meningkatnya disiplin, kreativitas, dan profesionalisme guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan kinerja guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar. Arus globalisasi, revolusi industri 4.0, serta perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan besar bagi dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Pemerintah melalui kebijakan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan karakter, dan penguatan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas¹. Dalam kerangka ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI masih menghadapi

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi. Jakarta: Kemdikbudristek.

berbagai tantangan serius. Beberapa penelitian menyoroti bahwa sebagian guru PAI belum mampu mengoptimalkan kompetensi pedagogik, terutama dalam hal merancang metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman². Selain itu, keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga belum merata, sehingga proses pengajaran sering kali masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa³. Tantangan lain datang dari lingkungan sosial, seperti derasnya arus informasi melalui media sosial, budaya populer yang cenderung sekuler, serta menurunnya minat generasi muda terhadap praktik keagamaan. Kondisi ini semakin mempertegas urgensi peran kepala sekolah dalam menghadirkan strategi kepemimpinan yang mampu memberdayakan guru PAI agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan efektif.

Kepala sekolah dalam konteks pendidikan modern tidak lagi hanya diposisikan sebagai administrator, tetapi juga sebagai *instructional leader* yang berperan mengarahkan, membimbing, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Teori kepemimpinan pendidikan menekankan bahwa keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk guru⁴. Penelitian-penelitian terbaru juga menggarisbawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, serta membangun budaya sekolah yang kolaboratif⁵. Dalam konteks guru PAI, strategi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berimplikasi pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran agama⁶.

Meski demikian, kajian yang secara khusus menyoroti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks umum, misalnya studi

² Rahman, A., & Rofiq, M. (2021). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 25–38.

³ Hakim, L., & Nuryana, A. (2022). Digitalisasi pembelajaran PAI di era society 5.0: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>

⁴ Hallinger, P. (2021). Instructional leadership and the school principal: A time for rethinking. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 414–426. <https://doi.org/10.1177/17411432211014220>

⁵ Zamroni, M., & Nasution, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 211–225. <https://doi.org/10.17977/um048v29i22023p211>

⁶ Tumiran Tumiran, Rustam Efendi, and Bahtiar Siregar, 'Penguatan Masalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengelolaan Berwawasan Lingkungan Hidup Islami Di Sd Negeri 106153 Klambir Lima Kebun Hamparan Perak', *Warta Dharmawangsa*, 16.3 (2022), 422–36 <<https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2236>>.

Sutanto dan Anggraeni (2022) yang menekankan pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kolaborasi guru, atau penelitian Setiawan dan Rahman (2023) yang menelaah efektivitas supervisi akademik terhadap pembelajaran. Kedua studi tersebut memberikan kontribusi penting, tetapi belum menyentuh secara spesifik pada bidang PAI yang memiliki kompleksitas tersendiri, terutama dalam pembentukan nilai moral dan akhlak. Kekosongan inilah yang menegaskan adanya celah penelitian (*research gap*) sehingga kajian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan.

SMP Panca Budi Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan swasta yang menempatkan keseimbangan antara akademik, karakter, dan spiritualitas sebagai prioritas utama. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru PAI, seperti keterbatasan dalam penguasaan teknologi pembelajaran digital, kurangnya variasi dalam metode mengajar, serta rendahnya konsistensi dalam pemenuhan administrasi pembelajaran. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan mendesak akan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu memotivasi, mengarahkan, dan membangun kolaborasi yang produktif.

Dengan demikian, penelitian mengenai *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan* menjadi signifikan. Selain berkontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para kepala sekolah, khususnya dalam merumuskan strategi motivasional, manajerial, dan kolaboratif yang efektif. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat mendukung penguatan mutu pembelajaran PAI yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sekaligus menjawab tantangan global dalam membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode **studi kasus** di SMP Panca Budi Medan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI yang dipilih secara purposive karena keterlibatan langsung mereka dalam peningkatan kinerja guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam,

observasi, dan dokumentasi (program kerja sekolah, catatan supervisi, serta laporan kinerja guru). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi⁷. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran lebih jelas, berikut ini dipaparkan beberapa indikator utama hasil penelitian yang menunjukkan perubahan positif kinerja guru PAI melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah, yang kemudian dijabarkan melalui analisis deskriptif yang menegaskan hubungan antara strategi dengan dampaknya.

1. Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab

Data kehadiran guru PAI menunjukkan adanya tren positif dalam dua tahun terakhir. Jika pada tahun 2021 tingkat ketidakhadiran guru masih berkisar 15%, maka pada tahun 2023 angka tersebut menurun hingga 5%. Penurunan sebesar 20% ini tidak terlepas dari strategi motivasional kepala sekolah yang konsisten memberikan teladan kedisiplinan, serta supervisi rutin yang menekankan pentingnya tanggung jawab profesional. Temuan ini memperkuat teori manajemen pendidikan menurut Sutanto & Anggraeni yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan akuntabilitas guru melalui role model yang kuat⁸.

2. Inovasi Pembelajaran

Guru PAI di SMP Panca Budi Medan juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Mereka mulai memanfaatkan berbagai media digital seperti Canva untuk desain presentasi interaktif, YouTube

⁷ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.

⁸ Sutanto, R., & Anggraeni, D. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap kolaborasi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 88–101. <https://doi.org/10.23887/japi.v13i2.52211>

untuk menayangkan video kajian keagamaan, dan Google Classroom untuk penugasan daring. Hal ini menandakan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah mendukung hal ini melalui workshop dan fasilitasi perangkat digital. Dampak nyata dari inovasi ini terlihat pada peningkatan partisipasi siswa dalam kelas, dengan rata-rata keterlibatan aktif siswa meningkat 25% menurut hasil observasi internal tahun 2023. Sejalan dengan penelitian Hakim & Nuryana, digitalisasi pembelajaran PAI di era Society 5.0 merupakan peluang besar bagi guru untuk mengintegrasikan nilai agama dengan perkembangan teknologi⁹.

3. Aktivitas Keagamaan Sekolah

Strategi kolaboratif kepala sekolah berdampak signifikan terhadap semakin aktifnya kegiatan keagamaan di SMP Panca Budi Medan. Program iftar ramadan berbagi dengan dhuafa yang melibatkan guru, orang tua, dan komite sekolah terlaksana lebih terstruktur dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, kegiatan lomba islami internal berhasil meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, dengan jumlah peserta yang meningkat 40% dalam kurun dua tahun terakhir. Guru PAI berperan sentral dalam merancang sekaligus melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga selain meningkatkan spiritualitas siswa, mereka juga terdorong untuk lebih inovatif dalam pembinaan karakter Islami. Temuan ini mendukung penelitian Zamroni & Nasution bahwa kolaborasi kepala sekolah dengan guru dan orang tua membangun budaya religius yang memperkuat identitas sekolah.

Dengan demikian, dampak strategi kepala sekolah di SMP Panca Budi Medan tidak hanya meningkatkan kinerja guru PAI dalam aspek teknis (disiplin, Modul/RPP, media pembelajaran), tetapi juga dalam aspek afektif (motivasi, kolaborasi, kepedulian religius). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mengintegrasikan motivasi, manajemen, dan kolaborasi mampu menciptakan ekosistem pembelajaran PAI yang lebih berkualitas, relevan, dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah di SMP Panca Budi Medan menciptakan keseimbangan antara aspek motivasional,

⁹ Hakim, L., & Nuryana, A. (2022). Digitalisasi pembelajaran PAI di era society 5.0: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>

manajerial, dan kolaboratif. Strategi motivasional memperkuat komitmen guru, strategi manajerial meningkatkan profesionalisme, dan strategi kolaboratif membangun ekosistem pendidikan yang lebih religius serta inklusif. Temuan ini memperkuat kajian **Hallinger** mengenai perlunya kepemimpinan instruksional yang adaptif dan proaktif dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kinerja guru PAI di SMP Panca Budi Medan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga pada strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam mengelola motivasi, manajemen, dan kolaborasi.

Temuan penelitian di SMP Panca Budi Medan menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dalam meningkatkan kinerja guru PAI melalui strategi yang beragam dan terintegrasi. Penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menunjukkan bahwa kepemimpinan Bapak Dr. Hernawan Syahputra, M.A selaku kepala SMP Panca Budi Medan memiliki peran penting dalam mendukung mutu pembelajaran agama di era Kurikulum Merdeka. SMP Panca Budi Medan merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup dikenal di Kota Medan, berada di bawah Yayasan Perguruan Panca Budi yang telah lama berkomitmen mengintegrasikan pendidikan akademik, spiritual, dan pembentukan karakter. Visi sekolah ini adalah mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu, berakarakter, dan mampu bersaing di era global. Visi tersebut tercermin dalam berbagai program sekolah yang menyeimbangkan aspek akademik dengan pembinaan akhlak dan religiusitas.

Sisi strategi motivasional, kepala sekolah memberikan penghargaan berupa piagam, apresiasi lisan, hingga insentif sederhana kepada guru yang menunjukkan kinerja unggul. Guru PAI merasa dihargai dan terdorong untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga tampil sebagai teladan dengan menunjukkan kedisiplinan, hadir tepat waktu, dan konsisten mengikuti kegiatan sekolah. Data kehadiran guru PAI mencatat adanya penurunan ketidakhadiran sebesar 20% dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

Melalui strategi manajerial, kepala sekolah rutin melaksanakan supervisi akademik untuk memastikan perangkat pembelajaran tersusun dengan baik, metode mengajar lebih variatif, dan penilaian siswa dilakukan secara objektif. Selain itu, sekolah

menyelenggarakan program pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru PAI mengakui bahwa kegiatan tersebut memberikan bekal baru, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran.

Pada aspek strategi kolaboratif, kepala sekolah mendorong keterlibatan semua unsur sekolah, mulai dari guru mata pelajaran lain, komite sekolah, hingga orang tua. Kolaborasi ini tampak nyata dalam kegiatan keagamaan seperti iftar ramadan, peringatan hari besar Islam, serta lomba-lomba islami tingkat sekolah. Kehadiran guru PAI tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, panitia, sekaligus teladan bagi siswa. Hasil dokumentasi sekolah menunjukkan peningkatan partisipasi siswa sebesar 40% pada kegiatan lomba islami internal dalam dua tahun terakhir, yang juga diiringi dengan peningkatan peran guru PAI dalam merancang dan melaksanakan program tersebut.

Ringkasan Wawancara Strategi Kepala Sekolah SMP Panca Budi Medan dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Aspek Strategi	Pernyataan Kepala Sekolah	Respon Guru PAI	Temuan Data Sekolah
Motivasional	<i>"Saya selalu berusaha hadir lebih awal di sekolah untuk memberi contoh disiplin... setiap guru PAI yang menunjukkan inovasi saya beri apresiasi, meskipun hanya berupa piagam atau ucapan."</i>	➤ Guru PAI 1 <i>Kami lebih bersemangat karena kepala sekolah memberi apresiasi meski sederhana."</i> ➤ Guru PAI 2 <i>Kehadiran beliau lebih dulu dari guru membuat kami malu kalau datang terlambat."</i> ➤ Guru PAI 3 <i>Apresiasi membuat kami lebih percaya diri mencoba metode baru."</i> ➤ Guru PAI 4 <i>Motivasi yang beliau berikan terasa seperti dorongan moral, bukan sekadar aturan."</i>	Tingkat ketidakhadiran guru PAI menurun 20% dalam dua tahun terakhir.
Manajerial	<i>"Supervisi bukan hanya formalitas. Saya turun langsung ke kelas, melihat bagaimana guru mengajar, lalu berdiskusi. Kadang, saya sarankan media"</i>	➤ Guru PAI 1 <i>Supervisi membuat saya lebih siap dan tertantang memperbaiki Modul/RPP."</i> ➤ Guru PAI 2 <i>Beliau memberi saran agar</i>	Guru PAI semakin aktif menggunakan aplikasi presentasi interaktif dan video edukatif.

	<i>digital agar siswa lebih tertarik.”</i>	<i>saya pakai video pembelajaran, ternyata siswa jadi lebih fokus.”</i> ➤ Guru PAI 3 <i>latihan yang difasilitasi membuat kami lebih percaya diri menggunakan teknologi.”</i> ➤ Guru PAI 4 <i>diskusi setelah supervisi terasa seperti mentoring, bukan penilaian.”</i>	
Kolaboratif	<i>“Saya selalu ajak guru PAI bekerja sama dengan guru lain dan orang tua, terutama dalam kegiatan keagamaan... pesantren kilat harus jadi momentum bersama.”</i>	➤ Guru PAI 1 <i>Kami lebih ringan ketika kegiatan didukung guru lain.”</i> ➤ Guru PAI 2 <i>Komite sekolah kini ikut mendukung lomba Islami, sehingga siswa lebih bersemangat.”</i> ➤ Guru PAI 3 <i>Kegiatan pesantren kilat terasa lebih terstruktur karena banyak pihak terlibat.”</i> ➤ Guru PAI 4 <i>Kebersamaan dengan guru lain membuat kegiatan keagamaan lebih hidup.”</i>	Kegiatan islami lebih sukses, dengan dukungan guru lintas mata pelajaran, komite sekolah, dan orang tua.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala sekolah di SMP Panca Budi Medan dalam meningkatkan kinerja guru PAI mencakup tiga aspek utama, yakni motivasional, manajerial, dan kolaboratif. Ketiganya bukan hanya berjalan secara parsial, tetapi saling terkait sehingga membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif. Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah berkontribusi nyata terhadap kinerja guru PAI. Guru menjadi lebih disiplin, lebih inovatif dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang membentuk kultur religius di SMP Panca Budi Medan.

Strategi kepala sekolah pada dasarnya merupakan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pendekatan manajerial, supervisi, maupun kepemimpinan. Menurut Suharsaputra, strategi kepala sekolah

mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru¹⁰. Dalam konteks pendidikan modern, strategi ini tidak hanya sebatas pada pengawasan, tetapi juga pada pemberdayaan guru, penguatan motivasi, pembinaan berkelanjutan, serta membangun kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Sutanto dan Anggraeni menambahkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu mendorong terjadinya kolaborasi antarguru sehingga iklim kerja menjadi lebih kondusif dan inovatif¹¹.

Kinerja guru merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Depdiknas menyebutkan bahwa kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang diwujudkan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran¹². Kinerja guru yang baik tidak hanya tercermin dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari bagaimana guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, kreatif, dan inspiratif¹³. Dalam penelitian Rahman dan Rofiq, kompetensi pedagogik guru PAI menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21, terutama ketika guru mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan agama¹⁴. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersifat multidimensional dan sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari tugasnya sebagai supervisor akademik, manajer pendidikan, sekaligus motivator. Handoko menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat memperbaiki mutu perencanaan pembelajaran, meningkatkan keterampilan metodologis, serta memperkuat evaluasi pembelajaran guru¹⁵. Sejalan dengan itu, Setiawan dan Rahman mengungkapkan bahwa program supervisi yang terstruktur terbukti efektif dalam mendorong guru untuk lebih disiplin dan profesional dalam mengelola pembelajaran¹⁶.

¹⁰ Suharsaputra, U. (2018). Manajemen Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.

¹¹ Sutanto, R., & Anggraeni, D. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap kolaborasi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 88–101. <https://doi.org/10.23887/japi.v13i2.52211>

¹² Depdiknas. (2019). Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.

¹³ Tumiran, 'Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Dalam Kajian Aqidah Akhlak)', *Jurnal Ilmiah Al Hadi*, 6.1 (2020), 86–94.

¹⁴ Rahman, A., & Rofiq, M. (2021). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 25–38.

¹⁵ Handoko, A. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 45–56.

¹⁶ Rahman, A., & Rofiq, M. (2021). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.319>

Bahkan, penelitian Hallinger menyoroti perlunya kepala sekolah menyesuaikan gaya kepemimpinan instruksional dengan tuntutan zaman agar guru tetap termotivasi menghadirkan inovasi pembelajaran¹⁷.

Selain supervisi, motivasi dan penghargaan juga menjadi strategi penting. Menurut Hakim dan Nuryana, dalam era society 5.0 guru PAI menghadapi tantangan baru berupa digitalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu hadir tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan penghargaan, pelatihan, dan dukungan teknologi¹⁸. Zamroni dan Nasution, menambahkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berperan dalam membangun budaya sekolah yang partisipatif, di mana guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pendidikan¹⁹. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kinerja guru sangat erat kaitannya dengan strategi kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan aspek motivasional, manajerial, dan kolaboratif dalam praksis pendidikan sehari-hari.

Berdasarkan kajian pustaka, strategi kepala sekolah merupakan langkah sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik melalui kepemimpinan, supervisi, maupun pemberdayaan guru²⁰. Strategi ini tidak hanya sebatas pengelolaan administratif, tetapi lebih menekankan pada bagaimana kepala sekolah mampu menjadi motor penggerak perubahan, inovasi, serta motivator bagi tenaga pendidik. Dalam konteks kinerja guru, standar yang digunakan mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian²¹. Kinerja guru yang optimal akan tercermin pada tercapainya tujuan pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, serta terbentuknya suasana kelas yang kondusif.

Dengan demikian, sintesis kajian pustaka ini menegaskan bahwa strategi kepala sekolah merupakan faktor kunci yang secara langsung memengaruhi kinerja guru PAI. Dalam konteks SMP Panca Budi Medan, kepemimpinan yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru menjadi prasyarat utama untuk

¹⁷ Hallinger, P. (2021). Instructional leadership and the school principal: A time for rethinking. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 414–426. <https://doi.org/10.1177/17411432211014220>

¹⁸ Hakim, L., & Nuryana, A. (2022). Digitalisasi pembelajaran PAI di era society 5.0: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>

¹⁹ Zamroni, M., & Nasution, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 211–225. <https://doi.org/10.17977/um048v29i22023p211>

²⁰ Suharsaputra, U. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

²¹ Depdiknas. (2019). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.

meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sekaligus mendukung tercapainya visi sekolah dalam era Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Panca Budi Medan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi tersebut tidak hanya menekankan aspek kedisiplinan dan tanggung jawab guru, tetapi juga mendorong inovasi dalam pembelajaran serta memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah.

Pertama, peningkatan disiplin guru PAI terlihat dari menurunnya angka ketidakhadiran dan meningkatnya kepatuhan terhadap tugas profesional. Kedua, inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang difasilitasi oleh kepala sekolah mendorong guru untuk lebih kreatif dan interaktif dalam menyampaikan materi, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Ketiga, kegiatan keagamaan sekolah yang terstruktur dan kolaboratif berhasil memperkuat pembinaan karakter Islami serta meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas religius.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional yang dilakukan kepala sekolah melalui motivasi, supervisi, dan kolaborasi terbukti efektif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran PAI yang berkualitas, relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, serta mampu menjawab tantangan era digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner sangat penting dalam mendorong profesionalitas guru sekaligus membangun identitas religius sekolah.

REFERENSI

- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Ilyas, A. A. R. M., Habaib, M., & Yoseptry, R. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 819–825. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589>
- Depdiknas. (2019). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2019). *Standar kompetensi guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakim, L., & Nuryana, A. (2022). Digitalisasi pembelajaran PAI di era society 5.0:

Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158.

Hakim, L., & Nuryana, A. (2022). Digitalisasi pembelajaran PAI di era society 5.0: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>

Hallinger, P. (2021). Instructional leadership and the school principal: A time for rethinking. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 414–426. <https://doi.org/10.1177/17411432211014220>

Hallinger, P. (2021). Instructional leadership and the school principal: A time for rethinking. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 414–426. <https://doi.org/10.1177/17411432211014220>

Handoko, A. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 45–56.

Handoko, A. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 45–56. <https://doi.org/10.17509/jap.v12i2.37201>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Maulana, A. D., & Suryana, S. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, M. L. (2024). Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam membangun tim kinerja guru di era Society 5.0. *PICEM*, 2(2), 496–508.

Rahman, A., & Rofiq, M. (2021). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 25–38.

Rahman, A., & Rofiq, M. (2021). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.319>

Selian, K. (2024). Supervisi akademik kepala sekolah dalam perbaikan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Darul Hasanah Aceh Tenggara. *EDUSOC (Jurnal Pendidikan)*.

- Setiawan, D., & Rahman, H. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 67–79.
- Setiawan, D., & Rahman, H. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 67–79. <https://doi.org/10.21831/jmp.v15i1.58923>
- Suharsaputra, U. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsaputra, U. (2018). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutanto, R., & Anggraeni, D. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap kolaborasi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 88–101.
- Sutanto, R., & Anggraeni, D. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap kolaborasi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 88–101. <https://doi.org/10.23887/japi.v13i2.52211>
- Tumiran, 'Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Dalam Kajian Aqidah Akhlak)', *Jurnal Ilmiah Al Hadi*, 6.1 (2020), 86–94
- Tumiran, Tumiran, Rustam Efendi, and Bahtiar Siregar, 'Penguatan Masalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengelolaan Berwawasan Lingkungan Hidup Islami Di Sd Negeri 106153 Klambir Lima Kebun Hamparan Perak', *Warta Dharmawangsa*, 16.3 (2022), 422–36 <<https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2236>>
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zamroni, M., & Nasution, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 211–225.
- Zamroni, M., & Nasution, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 211–225. <https://doi.org/10.17977/um048v29i22023p211>